

BAB V

PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Program Dasar Perencanaan

Pada program dasar perencanaan akan ditentukan luasan masing-masing ruang dengan telah menggabungkannya dengan sirkulasi. Dengan sirkulasi yang digunakan memiliki rentang dari 20% hingga 100% mengikuti fungsi dan kebutuhan ruang itu sendiri.

5.1.1. Pelaku Kegiatan

Tabel 5 1 Pelaku Kegiatan Keseluruhan

Sumber : Analisa Penulis

Pelaku Kegiatan	Kelompok Kegiatan
Penggemar film independen	Komunitas Film
Profesional industri perfilman independen	
Individu yang terlibat dalam berbagai aspek kreatif, seperti penulisan skenario, penyutradaraan, dan produksi.	
Pengunjung Event Penayangan Film	Pengunjung non Komunitas Film
Pengunjung Umum	
Direktur Utama	Pengelola
Kurator	
Manajer Umum	
Manajer Pemasaran dan Komunikasi	
Manajer Administratif	
Manajer Operasional	
Resepsionis dan Informasi	Pegawai
<i>Office boy dan Cleaning Service</i>	
Security, Petugas parkir, Petugas CCTV	
Barista, Chef Pramusaji. Kasir, Cleaning Service	
Staff Mekanikal dan Elektrikal	

5.1.2. Program Ruang

Tabel 5 2 Program Ruang Keseluruhan

Sumber : Analisa Penulis

No.	Kelompok Kegiatan	Luas
1.	Kegiatan Penerima	249.6 m ²
2.	Kegiatan Utama	2.364 m ²
3.	Kegiatan Penunjang	871,2 m ²
4.	Kegiatan Pengelola	192,36 m ²
5.	Kegiatan Pegawai	238,3 m ²
6.	Kegiatan Servis	261,96
1.	Kegiatan Parkir	3.416 m ²
Luasan Total		7.593,42 m²

5.1.3. Tapak Terpilih

Pemilihan tapak berada di Kelurahan Kebon Agung, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Tepatnya berada di Jalan Pattimura.



Gambar 5 1 Tapak Terpilih

Sumber : Google Earth

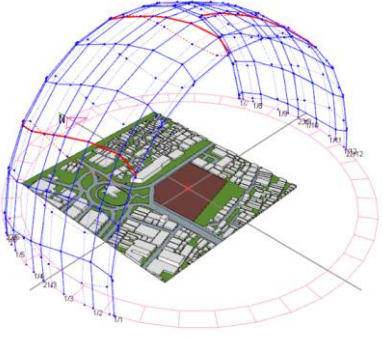
Alamat : Jalan Patimura 2-6, Kebon Agung, Kec. Semarang Tim.,
Kota Semarang, Jawa Tengah.


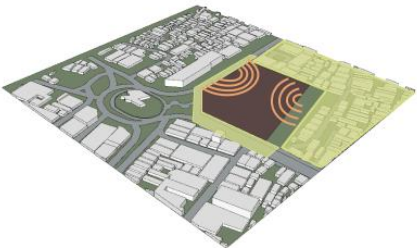
Luas Total : 8.077 m²

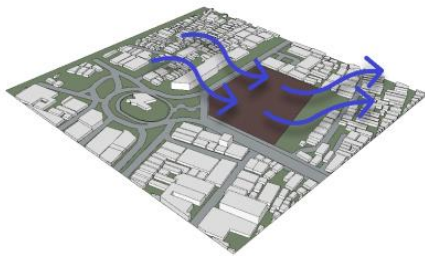

a. Analisis Tapak Beserta Respon:

Tabel 5.3 Analisis Tapak Terpilih

Sumber : Analisa Penulis

No.	Analisis	Respon
Arah Matahari		
<p>1.</p>	 <p>Tapak menghadap ke arah utara ke Jalan Pattimura</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Fasad bangunan dipilih menghadap sisi jalan arah Utara ○ Peletakan ruang workshop dan pameran yang banyak terdapat bukaan kaca diletakkan pada sisi timur tapak agar tidak terkena banyaknya silau sinar matahari sore dari barat ○ Pada sisi sebelah barat diletakkan ruang-ruang servis dan ruang-ruang lainnya yang tidak banyak membutuhkan bukaan, sehingga cahaya matahari sore tidak terlalu menyengat ke dalam ruangan ○ Pengaplikasian shading pada desain bangunan utamanya ruang-ruang sisi barat dan timur untuk mengurangi intensitas masuknya cahaya matahari berlebih
Aksesibilitas		
<p>2.</p>		<ul style="list-style-type: none"> ○ Terdapat dua sirkulasi jalur keluar untuk mempermudah aksesibilitas pengguna

	 <p>Berada pada area <i>hook</i>. Yaitu pada sisi barat dan utara tapak terdapat jalan raya. Kedua jalan tersebut merupakan jalan lalu lintas satu arah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pada sisi sebelah barat ditempatkan lobby - lobby khusus untuk drop off pemain ○ Lobby utama untuk drop off pengunjung berada di sisi sebelah utara
Kebisingan		
<p>3.</p>	 <p>Sumber kebisingan berasal dari mobilitas kendaraan bermotor pada dua sisi jalan serta aktivitas pertokoan pada lingkungan sekitar tapak</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penempatan ruang Theater pada bagian tengah tapak dengan sisi kanan kiri merupakan zoning ruangan penunjang lain supaya memberikan barrier suara ada ruang Theater ○ Penempatan ruang diskusi sifat aktivitas kegiatan dalam ruang membutuhkan ketenangan pada sisi timur tapak yang tidak banyak terdapat sumber bising ○ Ruang theater kecil diletakkan pada sisi barat dengan pertimbangan merupakan theater dengan skala kecil dan dalam ruang theater sendiri terdapat banyak instalasi panel kedap suara, sehingga sumber

		kebisingan diluar tidak terlalu bermasalah
Arah Angin		
4.	 <p>Angin menghembus dari barat laut menuju tenggara maupun timur laur menuju barat daya pada tapak</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penempatan taman atau open air cinema pada ruang antara-tengah bangunan agar pergantian sirkulasi udara pada ruang - ruang baik ○ Massa bangunan dibuat memanjang ke utara selatan, agar pergerakan terjadi cross ventilation pada ruangan
View		
5.	 <p>Terletak di Seberang Museum Kota Lama, kemudian dekat Kawasan kota lama Semarang dengan ciri khas bangunan tempo dulu. Akan tetapi, beberapa bangunan sekitar juga sudah banyak bangunan modern</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menghadirkan sebuah koneksi pada lingkungan sekitar dengan mendesain sebuah jembatan penghubung antara tapak dengan Museum Kota Lama ○ Menghadirkan sebuah fungsi ruang yang dapat mendukung kegiatan sekitar, yaitu penyediaan Gedung Parkir Bersama untuk pengunjung yang datang ke Kawasan Kota Lama

5.2 Program Dasar Perancangan

5.2.1. Aspek Kinerja

Tabel 5 4 Aspek Kinerja Perancangan

Sumber : Analisa Penulis

No.	Aspek Kinerja	Penerapan pada Bangunan
1.	Sistem Distribusi Listrik	Sumber Listrik akan menggunakan PLN yang nantinya akan disalurkan ke berbagai kebutuhan ruang. Pemakaian genset juga akan diterapkan sebagai sumber Listrik cadangan
2.	Sistem Pencahayaan	Pada area teater akan full menggunakan pencahayaan buatan, namun di area café/resto akan dikombinasikan pencahayaan alami dan buatan melalui penempatan desain bukaan
3.	Sistem Penghawaan	Mengombinasikan sistem penghawaan alami dan buatan (AC). Seperti pada area teater, kantor, akan menggunakan penghawaan buatan, sementara pada area berkumpul akan menggunakan penghawaan alami
4.	Sistem Pemadam Kebakar	
5.	Sistem Penangkal Petir	Menggunakan sistem penangkal petir Franklin
6.	Sistem Komunikasi	Sistem komunikasi dari / keluar lokasi Sinekita menggunakan layanan line telepon PT. Telkom.. Keterjangkauan lokasi menggunakan komunikasi wireless dimaksudkan agar hubungan komunikasi dapat

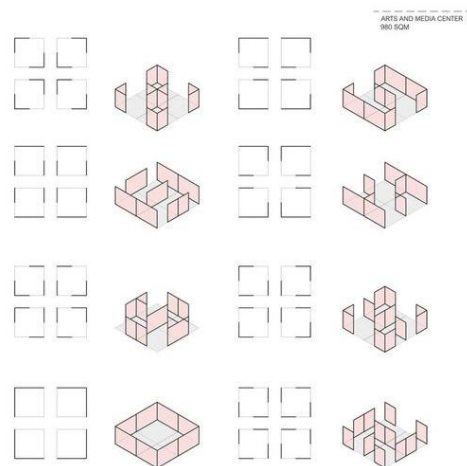
		digunakan peralatan teknologi wireless Jaringan LAN, terhubung dengan server yang terkoneksi ke internet.
7.	Sistem Air Bersih	Sumber air yang digunakan adalah Sumur dalam/deep well sebagai sumber utama dan air dari PDAM sebagai cadangan, dengan pertimbangan suplai air dapat disesuaikan terhadap kebutuhan. Jaringan distribusi menggunakan sistem <i>Down Feed Distribution</i> , dimana air tanah tidak terus-menerus dipompa ke atas (seperti pada Up Feed Distribution), tetapi ditampung dalam tangki-tangki air yang diletakkan pada beberapa menara kemudian didistribusikan. Keuntungan menggunakan sistem ini adalah mampu memperhitungkan jangkauan distribusi dengan membagi area pelayanan terhadap luasan tapak.
8.	Sistem Pembuangan Air Kotor	Menggunakan sistem pembuangan air secara langsung yaitu air kotoran di salurkan dalam satu saluran. Hal ini dikarenakan Sinekita hanya terdiri dari dua lantai saja jadi sistemnya pembuangan tidak terlalu kompleks. Jadi air kotor dari kamar mandi atau dari dapur langsung

		menuju pipa pembuangan dan langsung disalurkan ke tempat penampungan terakhir.
9.	Sistem Pembuangan Sampah	
10.	Sistem Keamanan Bangunan	Sistem penanganan bangunan terhadap tindak kriminal dicegah dengan adanya Satpam dan CCTV di beberapa penempatan bagian ruang
11.	Sistem Transportasi Vertikal	Sistem vertical yang diterapkan pada Sinekita ini menggunakan tangga, lift untuk difabel dan ramp

5.2.2. Aspek Kinerja

Tatanan bangunan akan terdiri dari beberapa massa, membentang lebar, dengan jumlah maksimal bangunan sebanyak 2 lantai. Dengan begitu, penerapan struktur digunakan untuk struktur bentang lebar pada beberapa bagian bangunan, dikombinasi dengan sistem struktur modular, untuk mendukung pendekatan yang digunakan, yaitu fleksibilitas ruang

5.2.3. Aspek Arsitektural



Gambar 5 2 Konsep Fleksibilitas Ruang

Sumber : Analisa Penulis

Dalam perancangan Sinekita, konsep fleksibilitas akan diterapkan pada elemen-elemen dalam suatu ruang. Pada elemen dinding didesain dengan menggunakan salah satu prinsip teori fleksibilitas ruang yaitu konvertibilitas dan versaltilitas. Penerapannya dengan menggunakan partisi ruang yang memiliki material yang berbeda antara kedua sisinya, lalu dapat digunakan bergantian dengan cara dibalik salah satu sisinya. Selain itu, partisi tersebut dapat dibuka dan dipasang sesuai kebutuhan pengguna. Jika dibutuhkan jumlah kapasitas yang kecil, maka partisi dapat ditambahkan agar ukuran ruang menjadi lebih kecil. Sedangkan untuk menciptakan ukuran ruang yang luas, maka semua partisi dapat dibuka. Kemudian untuk elemen furnitur dapat menggunakan konsep versaltilitas melalui perubahan motif dan bentuk pada furniture tersebut.